

HUBUNGAN ASUPAN ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SAMBAU KOTA BATAM

Dellya Pusvita

Program Studi Sarjana Gizi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Institut Kesehatan Mitra Bunda

Dosen Pembimbing

Herviana, S.Gz., M.Gz

Haqqelni Nur Rosyidah, S.Gz., M.Kes

ABSTRAK

Kata Kunci : Anemia, Asupan zat besi, Ibu hamil

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh asupan zat besi yang tidak memenuhi kebutuhan selama kehamilan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Batam, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 4,39% dari tahun 2023 hingga 2024. Pada tahun 2025, proporsi ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Sambau tercatat sebesar 11,49%. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara asupan zat besi dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sambau Kota Batam. Metode yang digunakan berupa penelitian analitik observasional dengan rancangan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data asupan zat besi diperoleh melalui wawancara menggunakan *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ), sedangkan kejadian anemia ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi usia kehamilan, tingkat pendidikan, asupan zat besi, dan kejadian anemia, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis karakteristik menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada trimester III (43,3%), memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat (43,3%), analisis univariat yaitu asupan zat besi dalam kategori kurang (53,3%), dan tidak mengalami anemia (56,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yaitu ibu hamil dengan asupan zat besi kurang berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang asupan zat besinya cukup. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan kejadian anemia, seperti kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dengan melibatkan jumlah sampel dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN IRON INTAKE AND ANEMIA
INCIDENCE IN PREGNANT WOMEN AT THE SAMBAU PUBLIC
HEALTH CENTER IN BATAM CITY***

Dellya Pusvita

Bachelor of Nutrition Study Program

Faculty of Health Sciences

Mitra Bunda Health Institute

Supervisor

Herviana, S.Gz., M.Gz

Haqqelni Nur Rosyidah, S.Gz., M.Kes

ABSTRACT

Keywords: Anemia, Iron Intake, Pregnant Women

Anemia in pregnant women is a health issue that can result from iron intake that does not meet their needs during pregnancy. According to data from the Batam City Health Department, the prevalence of anemia among pregnant women increased by 4.39% from 2023 to 2024. Meanwhile, the prevalence of anemia among pregnant women at the Sambau Community Health Center in 2025 was 11.49%. This study aims to determine the relationship between iron intake and the incidence of anemia among pregnant women at the Sambau Community Health Center in Batam City. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 30 pregnant women selected using purposive sampling. Data on iron intake were obtained through interviews using the Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ), while the incidence of anemia was determined based on hemoglobin (Hb) test results. Data analysis included univariate analysis to describe the distribution of gestational age, educational level, iron intake, and the incidence of anemia, as well as bivariate analysis using the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents were in the third trimester (43.3%), had a high school or equivalent level of education (43.3%), had iron intake in the "inadequate" category (53.3%), and did not have anemia (56.7%). The results of the bivariate analysis indicated a significant association between iron intake and the prevalence of anemia in pregnant women who have adequate iron intake. Future researchers are advised to examine other factors associated with the incidence of anemia, such as adherence to iron supplement intake, using a larger sample size and a broader study area.